

**PELAYANAN PASTORAL HOLISTIK PADA RUMAH LANSIA GRIYA
ADIYUSWA GIRI PRASANTI**

Johnny Aguswanto, Yusup Rogo Yuono, Joko Suwiknyo Tyas Mahendro
Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala

jaguswant@gmail.com, yusupyuono@gmail.com,
jokomahendro@sttsangkakala.ac.id

Abstract

The elderly home for some elders can be their last terminal before leaving this world. Services in the elderly's home should be a comprehensive service in addition to spiritual services to prepare the elderly to reach the end of life in this world. The concept of holistic spiritual services for the elderly is expected to improve services for the elderly which include health, psychological, recreational and other togetherness activities so that they can make the elderly feel comfortable even though they have to be separated from their old family and community. The research approach used is descriptive qualitative method through literature search of related matters. By understanding the parts of service for the elderly as a whole, it is hoped that spiritual service will become the main thing in implementing holistic services that will make the elderly find their identity as spirit beings who have a relationship with God as the owner of this life so that they will be ready and enjoy the rest. their age by remaining passionate and continuing to work according to their respective abilities and talents. Holistic pastoral care for the elderly will increase their passion to enjoy the rest of their lives in God's grace and still be able to contribute to the community where they are placed.

Abstrak

Rumah lansia bagi sebagian orang tua bisa menjadi terminal terakhir mereka sebelum meninggalkan dunia ini. Pelayanan di rumah lansia seharusnya menjadi pelayanan yang menyeluruh disamping pelayanan spiritual untuk mempersiapkan para lansia mencapai garis akhir kehidupan di dunia ini. Konsep pelayanan spiritual holistik kepada lansia diharapkan dapat memperbaiki pelayanan terhadap lansia yang meliputi pelayanan kesehatan, psikologis, rekreasi maupun aktivitas kebersamaan lainnya sehingga dapat membuat lansia merasa nyaman walaupun harus terpisah dari keluarga maupun komunitas lama mereka. Pendekatan penelitian digunakan dengan metode kualitatif deskriptif melalui penelusuran pustaka maupun wawancara dari hal dan pihak yang terkait. Dengan memahami bagian-bagian dari pelayanan lansia secara menyeluruh, diharapkan pelayanan spiritual menjadi hal utama dalam penerapan pelayanan holistik yang akan membuat para lansia menemukan jati diri mereka sebagai makhluk roh yang memiliki hubungan dengan Tuhan sebagai yang memiliki kehidupan ini sehingga mereka akan siap dan menikmati sisa usia mereka dengan tetap bergairah dan tetap berkarya menurut kemampuan dan talenta mereka masing-masing. Pendampingan pastoral lansia secara holistik akan meningkatkan gairah untuk menikmati sisa hidup mereka dalam anugerah Tuhan dan tetap dapat memberikan kontribusi bagi komunitas dimana mereka ditempatkan.

Keywords : pastoral holistic

PENDAHULUAN

Memasuki tahapan lanjut usia atau lansia merupakan sebuah proses yang tidak dapat dihindari dari pada berlangsungnya tahapan kehidupan seorang manusia. Tahapan yang dimulai sejak kelahiran, memasuki masa kanak-kanak, berkembang ke usia remaja, lalu memasuki perkembangan sebagai pemuda, beranjak kepada fase dewasa dan selanjutnya masuk kedalam rentang usia yang dikategorikan sebagai orang lanjut usia atau lansia. Orang yang dikategorikan lanjut usia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1998 dalam ketentuan Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Bab I Pasal 1.2 adalah mereka yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas.¹

Seiring semakin membaiknya fasilitas dan layanan kesehatan, terkendalinya tingkat kelahiran, meningkatnya angka harapan hidup, serta menurunnya tingkat kematian, maka jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia terus mengalami peningkatan. Secara global, terdapat 727 juta orang yang berusia 65 tahun atau lebih pada tahun 2020. Jumlah tersebut diproyeksikan akan berlipat ganda menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. Selama lima puluh tahun terakhir, persentase penduduk lanjut usia di Indonesia meningkat dari 4,5 persen pada tahun 1971 menjadi sekitar 10,7 persen pada tahun 2020. Angka tersebut diproyeksi akan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 19,9 persen pada tahun 2045. Pada tahun 2021, proporsi lansia mencapai 10,82 persen atau sekitar 29,3 juta orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sudah memasuki fase struktur penduduk menua, yang ditandai dengan proporsi penduduk berusia 60 tahun ke atas di Indonesia yang sudah melebihi 10 persen dari total penduduk.² Sementara Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 10,48% pada 2022.

Dalam memasuki usia lansia terdapat sebagian orang-orang yang karena kondisi sosial maupun kondisi perekonomian tertentu kemudian tinggal di rumah lanjut usia untuk menghabiskan masa tua mereka dan tidak jarang sampai Tuhan memanggil. Para lansia yang dirawat di rumah lanjut usia memiliki berbagai latar belakang tradisi maupun budaya dimana mereka harus menyesuaikan diri dalam komunitas berbeda yang mana mereka belum pernah berada didalamnya. Menjadi tua merupakan sebuah proses alami yang akan dialami manusia dalam kehidupannya. Penuaan akan terjadi hampir pada semua sistem tubuh, namun tidak semua sistem tubuh mengalami kemunduran fungsi pada waktu yang sama. Dalam hal ini, lansia membutuhkan perawatan dan pendampingan karena keadaan fisik yang sudah tidak optimal lagi. Dalam proses pendampingan atau perawatan lansia terdapat aspek yang turut berubah sebagai bagian dari tahap perkembangannya. Aspek yang dimaksud adalah terkait aspek spiritual. Aspek spiritual juga dapat

¹ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 1998 TENTANG KESEJAHTERAAN LANJUT USIA

<http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu013.pdf>

² Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021 terambil dari

<https://www.bps.go.id/publication/2021/12/21/c3fd9f27372f6ddcf7462006/statistik-penduduk-lanjut-usia-2021.html>

berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan dengan hal yang bersifat fisik ataupun mental. Aspek spiritual dapat mempengaruhi kesehatan lansia secara holistik (menyeluruh). Aspek spiritual juga memungkinkan para lansia untuk mendekatkan dirinya kepada Tuhan sebagai wujud kepasrahan akan keadaannya sekarang.³

Melihat paparan data di atas maka keberadaan dan penyediaan rumah untuk merawat para lanjut usia atau rumah lansia semakin diperlukan guna memenuhi keperluan bagi mereka yang membutuhkannya. Bagi organisasi yang akan melaksanakan atau sedang melaksanakan pengelolaan rumah lansia diperlukan tata cara pengelolaan untuk mewujudkan pemeliharaan kesehatan bagi lansia secara paripurna di dalam kondisi fisik, mental, sosial maupun keadaan spiritualnya. Untuk itu pendekatan pelayanan pastoral holistik diperlukan dalam memaksimalkan pengelolaan guna mencapai hasil yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana tata cara pengelolaan dan pelayanan pastoral holistik dipersiapkan dan diterapkan dalam melaksanakan operasional di rumah lansia. Obyek penelitian yang dipilih adalah rumah lansia Griya Adiyuswa Giri Prasanti yang terletak di Desa Bansari di lereng Gunung Sindoro, Parakan, Kabupaten Temanggung. Penelitian pelayanan pastoral holistik pada rumah lansia Griya Adiyuswa Giri Prasanti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, studi literatur dan juga melalui wawancara kepada para pengurus dan pengelola rumah lansia untuk mengetahui sampai dimana pengelola operasional menerapkan tata cara pelaksanaan pastoral holistik pada rumah lansia secara keseluruhan dengan mengacu pada teori Aart van Beck.

METODE

Metode untuk penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif atau deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.⁴

PEMBAHASAN

³ Christian Wiga Britani, Yulusus Yusak Ranimpi dan Arwyn Wynand Nusawakan. "Kesehatan Spiritual Lanjut Usia Di Getasan Dan Panti Wredha Salib Putih Salatiga". *Jurnal Link*, vol 9, noi 2 (Mei 2017), 12.

⁴ Wiwin Yuliani. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. Quanta, 2018, 2.2: 83-91.

Pembahasan mengenai pelayanan atau pendampingan pastoral secara holistik mencakup berbagai macam teori yang kerap digunakan oleh para peneliti seperti teori Clebsch dan Jaeckle yang memformulasikan fungsi pendampingan dalam empat bagian, yaitu: (1) Menyembuhkan adalah fungsi pastoral yang bertujuan untuk mengatasi beberapa kerusakan dengan cara mengembalikan orang itu pada suatu keutuhan, dan menuntun dia ke arah yang lebih baik daripada kondisi sebelumnya; (2) Menopang yaitu menolong orang lain yang “terluka” untuk bertahan dan melewati suatu keadaan, yang didalamnya mengandung unsur pemulihan kepada kondisi semula atau penyembuhan dari penyakitnya tidak mungkin atau tipis kemungkinannya; (3) Membimbing berarti membantu orang-orang yang kebingungan untuk menentukan pilihan-pilihan yang pasti diantara berbagai pikiran dan tindakan alternatif, jika pilihan-pilihan tersebut dipandang sebagai yang mempengaruhi keadaan jiwanya sekarang dan yang akan datang; (4) Mendamaikan merupakan upaya membangun ulang relasi manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan Allah.

Kemudian seorang tokoh pastoral lain yaitu Clinebell, menambahkan fungsi mengasuh sebagai bentuk pengembangan dan pertumbuhan secara holistik. Bentuk yang dikemukakan oleh Clinebell banyak dipakai oleh orang yang bergerak di bidang pendampingan untuk menciptakan model pendampingan secara holistik. Clinebell merupakan tokoh konseling pastoral yang gemar mendengungkan pendampingan pastoral holistik. Beberapa tulisannya, Clinebell menyatakan bahwa pendampingan dan konseling pastoral harus menekankan pada pembebasan dan pertumbuhan diri manusia secara menyeluruh.⁵

Aart van beek kemudian menambahkan fungsi mengutuhkan sebagai fungsi yang paling utama yaitu pengutuhan manusia dalam seluruh aspek kehidupan baik fisik, mental, sosial maupun spiritual. Aart Van beek menggabungkan dan memberi tambahan untuk menyempurnakan teori teori yang sudah ada. Dalam tulisan ini penulis memilih pendekatan penelitian dengan menggunakan teori Aart Van Beck dikarenakan secara keseluruhan menyentuh kehidupan yang menuju suatu keutuhan manusia seara lahir maupun batin. Teori ini cocok untuk diterapkan pada penelitian pelayanan pastoral secara holistik di rmah lansia Griya Adiyuswa Giri Prasanti. Fungsi-fungsi pendampingan pastoral menurut Aart van Beek adalah sebagaimana yang dipaparkan dibawah ini:

1. Fungsi membimbing. Manfaat pendampingan pastoral untuk membimbing adalah untuk membantu seseorang yang ada dalam kebingungan memutuskan suatu pilihan yang tepat, juga dibutuhkan ketika seseorang menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi akibat perkembangan dan pertumbuhan orang tersebut. Bimbingan diperlukan dari orang yang terampil bagi orang yang akan ditolong agar dapat mengambil keputusan yang benar kearah pemilihan yang bermanfaat walaupun keputusan untuk memperbaiki kebiasaan atau tingkah laku tertentu tetap berada pada orang tersebut.

⁵ Fibry Jati Nugroho. "Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja." *Evangelikal* 1.2 (2017): 139-154.

2. Fungsi mendamaikan/memperbaiki hubungan. Pendamping dapat menjadi cermin dalam menganalisis hubungan dan mencari solusi untuk memperbaiki hubungan tanpa memihak. Manfaat memulihkan hubungan bertujuan untuk menolong orang yang dalam situasi hati penuh dendam, marah, agar bisa sampai ke tahap memaafkan kesalahan yang dilakukan orang lain dan memberikan pengampunan.
3. Fungsi menopang/menyokong. Kehadiran pendamping adalah untuk membantu orang bertahan dalam mengalami krisis dengan kehadiran, sapaan dan perhatian untuk membantu mengurangi penderitaan yang memukul. Manfaat menopang dapat membantu seseorang untuk bisa menerima kenyataan yang ada, mandiri dalam lingkungan keadaan yang baru dan berkembang secara penuh dan utuh.
4. Fungsi menyembuhkan. Pendampingan yang berdasar dan berisi kasih untuk mendengarkan segala keluhan batin disertai kepedulian tinggi akan membantu seseorang mengalami proses penyembuhannya. Manfaat penyembuhan adalah membuat orang bisa mengungkapkan isi hatinya yang paling dalam, melalui interaksi dua arah yang dilakukan secara terbuka oleh konselor dengan orang yang dilayani.
5. Fungsi mengasuh. Pendampingan diperlukan untuk menolong seseorang melihat potensi yang dapat dikembangkan sebagai kekuatan untuk melanjutkan kehidupannya. Manfaat mengasuh merupakan salah satu proses pendidikan yang membuat seseorang memiliki kemampuan yang diberikan Tuhan dan bisa dikembangkan untuk kehidupan dan masa depan.
6. Fungsi mengutuhkan. Fungsi mengutuhkan adalah tujuan utama dari seluruh pendampingan yaitu pengutuhan manusia dalam seluruh aspek kehidupan baik fisik, mental, sosial maupun spiritual.⁶ Pelayanan pendampingan pastoral harus menolong orang yang mengalami aspek-aspek tersebut kepada keutuhan.

Penulis memilih teori Aart van Beck diatas karena dirasa cocok untuk digunakan dalam penelitian di rumah lansia Griya Adiyuswa Giri Prasanti. Alasan lain karena teori tersebut telah banyak dipraktekkan di obyek penelitian ini. Selanjutnya peneliti akan menganalisa sejauh mana teori pendampingan pastoral diterapkan dalam pelayanan pastoral holistik di tempat tersebut, disamping melengkapinya dengan penelitian literatur terkait yang sudah ada.

Obyek Penelitian

Griya Adiyuswa Giri Prasanti terletak di desa Bansari di lereng gunung Sindoro kabupaten Temanggung. Kecamatan Bansari merupakan salah satu dari 20 kecamatan di wilayah Kabupaten Temanggung. Lokasinya berada di ketinggian 800 meter dari permukaan laut dengan hawa pegunungan yang sejuk dan udara yang bersih dengan suhu berkisar di antara 20-30 derajat Celcius, berada diantara perkebunan tembakau dan sayur menyajikan pemandangan alam yang indah, dimana saat cuaca cerah dapat terlihat tujuh gunung disekitarnya yaitu Sindoro,

⁶ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia .2017) 13-15

Sumbing, Merapi, Merbabu, Telomoyo, Ungaran dan Andong. Lokasi ini mendapat sumber air langsung dari mata air pegunungan. Mengusung konsep hunian ramah lingkungan dengan rancang bangun kamar-kamar dengan sirkulasi udara yang baik, pencahayaan natural yang mengakibatkan penggunaan daya listrik lebih rendah, tidak memerlukan pendingin ruangan, memperhatikan aspek-aspek keamanan dalam operasionalnya, merupakan tempat yang tenang dan jauh dari kebisingan dengan jarak sekitar enam kilometer dari kota Parakan. Lingkungan disekitar lokasi adalah masyarakat desa yang tentram, aman dengan tingkat kriminal rendah dan toleransi beragama yang baik. Tempat ini merupakan tempat yang ideal bagi lansia untuk mengisi masa tua mereka, dapat berinteraksi dengan sesama dan mengalami pengutuhan dalam seluruh aspek kehidupan baik fisik, mental, sosial dan terlebih penting adalah pemulihan spiritualnya. Secara lokasi tempat ini cocok untuk menjadi tempat yang dapat menunjang pemulihan secara utuh bagi lansia.⁷

Visi Misi: Griya Adiyuswa Giri Prasanti memiliki visi menjadi sahabat semua umat dan memiliki misi yaitu menghadirkan kedamaian dan kebahagiaan melalui pelayanan holistik.

Kepengurusannya: Didalam susunan kepengurusan Yayasan terdapat para profesional yang mengasihi Tuhan, memiliki hati untuk melayani dan berkarya nyata bagi Tuhan untuk sesama manusia sekaligus memiliki kompetensi dibidangnya masing-masing yaitu Pendeta, Dokter, Perawat, Dosen Keperawatan, Sarjana Hukum, Dosen Teologi dan beberapa profesional lainnya.

Yayasan Griya Adiyuswa Giri Prasanti memiliki 5 departemen dalam menunjang operasionalnya yaitu departemen medik, departemen riset, departemen spiritual, departemen pemeliharaan dan departemen wirausaha. Dengan demikian pengurus yayasan maupun operasional dapat saling mengisi sesuai dengan profesi masing-masing secara optimal dalam penerapan pelayanannya.⁸

Dilihat dari Anggaran Dasar Yayasan Griya Adiyuswa Giri Prasanti mencerminkan pelayanan berdasarkan nilai-nilai kristiani.⁹ Yayasan melayani berdasarkan nilai-nilai Kristiani pada adiyuswa yang menyetujui untuk menjalankan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan lembaga perawatan bagi Adiyuswa;

⁷ Hasil Wawancara dengan Pendeta Ari Kritiawan Tri Saputro S.Si 26 Oktober 2022 jam 8.30

⁸ Ibid

⁹ Anggaran Dasar Yayasan Griya Adiyuswa Giri Prasanti pasal 3 dan 4. Pasal tiga berisikan tentang maksud dan

tujuan: ayat 1. Yayasan bermaksud bergerak di bidang sosial; ayat 2. Yayasan bertujuan: Menyelenggarakan

perawatan para orang lanjut usia atau adiyuswa berumur sekurang-kurangnya 60 tahun yang membutuhkan

perawatan holistik dan komprehensif (selanjutnya dalam Anggaran Dasar ini disebut dengan Adiyuswa);

Menyelenggarakan kerjasama dan jejaring yang bertujuan untuk mendukung pencapaian yang tercantum dalam

ayat 2a.

2. Menyelenggarakan perawatan kesehatan fisik bagi Adiyuswa;
3. Menyelenggarakan perawatan kesehatan psikis dan rohani bagi Adiyuswa;
4. Menyelenggarakan kehidupan sosial bagi Adiyuswa;
5. Melakukan pendidikan dan ketrampilan bagi Adiyuswa;
6. Melakukan penelitian dan observasi untuk kemajuan perawatan bagi Adiyuswa;
7. Menyelenggarakan poliklinik kesehatan umum bagi semua pihak yang membutuhkan;
8. Menyelenggarakan kerjasama dengan pihak luar yang selaras dengan tujuan yang tercantum dalam dalam pasal 3 ayat 2a.¹⁰

Griya Adiyuswa Giri Prasanti memiliki program kerja dalam rangka mewujudkan misi “Menjadi Sahabat Bagi Semua Umat”. Program kerja ini tertuang dalam tiga tahapan, yaitu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jangka pendek dalam skala 0 – 3 tahun. Jangka menengah dalam skala 3 – 10 tahun. Dan jangka panjang dalam skala lebih dari 10 tahun.

Program Kerja Jangka Pendek. Terdiri dari tiga bagian yaitu Promosi dan sosialisasi, Preventif dan Rekrutmen. *Promosi:* Promosi menjadi hal yang penting untuk memperkenalkan pelayanan Griya Adiyuswa Giri Prasanti di tengah-tengah jemaat dan masyarakat sehingga bermanfaat bagi semua umat. Promosi dilakukan salah satunya dengan pembuatan poster dan mengundang jemaat atau masyarakat dalam kegiatan yang diadakan oleh Griya Adiyuswa. *Preventif:* Menjaga kesehatan warga adiyuswa menjadi hal yang penting. Hal ini selaras dengan slogan mencegah lebih baik daripada mengobati. Tindakan preventif juga mendukung program pemerintah dalam menjaga kesehatan yang dituangkan dalam kegiatan senam adiyuswa dan ceramah kesehatan. *Rekrutmen:* Untuk mewujudkan visi dan misi, Yayasan membentuk tim kerja yang menjalankan tugas harian. Tim ini terdiri dari tenaga medis, tenaga administrasi dan tenaga kebersihan. Melalui rekrutmen ini akan tersedia tim yang solid dan berjiwa pelayanan.

Program Kerja Jangka Menengah. *Membangun relasi:* Membangun relasi dengan lembaga terkait menjadi hal yang perlu dilakukan. Dengan banyaknya relasi yang terbangun dan kuat akan dapat mendukung kegiatan visi misi Griya Adiyuswa yang dalam eksistensinya memerlukan biaya yang besar untuk menopang pelayanan. Dengan membangun jejaring diharapkan dapat menopang biaya yang dibutuhkan oleh Griya Adiyuswa. *Membangun konstruksi:* Pengurus Yayasan Griya Adiyuswa sedang membangun konstruksi bangunan untuk hunian, ruang pertemuan, taman dan kebun. Konstruksi ini berdiri di lahan seluas 726 m².

Program Kerja Jangka Panjang. *Eksplorasi:* Sebuah pelayanan akan mengalami dinamika dengan berjalannya waktu. Kecenderungan sebuah pelayanan akan mengalami stagnasi bahkan degradasi yang dapat mengancam eksistensi pelayanan. Griya Adiyuswa berupaya untuk mengeksplorasi kegiatan secara kontekstual agar tidak ketinggalan jaman. Eksplorasi yang dikemas dengan inovatif sangat membantu untuk menghadapi tantangan jaman. *Penelitian:* Penelitian ilmiah diperlukan untuk mengetahui sejauh mana dampak pembinaan spiritual terhadap

¹⁰ Anggaran Dasar Yayasan Griya Adiyuswa Giri Prasanti

perkembangan kesehatan lansia secara paripurna guna menemukan pola pelayanan yang lebih sesuai.¹¹

Sejarah Singkat: Awal Mula

Cikal bakal pelayanan Griya Adiyuswa Giri Prasanti dimulai pada tahun 2009 dalam bentuk Komisi Kesehatan Gereja Kristen Jawa Sindoro yang melayani program kesehatan dengan jumlah jemaat sekitar 340 jiwa. Pelayanan Komisi Kesehatan meliputi pemeriksaan kesehatan warga jemaat yang dilaksanakan setiap tiga bulan dimana diantaranya terdapat jumlah orang lanjut usia dalam kisaran 40 – 50 orang. Selama masa pandemi COVID19 pemeriksaan kesehatan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan. Komisi Kesehatan Gereja Kristen Jawa Sindoro juga memberikan pengobatan gratis kepada jemaat warga gereja yang sakit. Dalam rangka pemeriksaan kesehatan setiap tiga bulan juga dilaksanakan kegiatan ceramah tentang edukasi kesehatan yang menyangkut berbagai topik kesehatan dan penyakit umum pada masyarakat misalnya hipertensi, diabetes, asam urat dan sebagainya. Pada saat Yayasan Griya Adiyuswa Giri Prasanti terbentuk dan berdiri pada tanggal 7 Nopember 2021 seluruh kegiatan Komisi Kesehatan dialihkan dari Gereja Kristen Jawa Sindoro kepada Griya Adiyuswa Giri Prasanti dengan pelayanan diperluas bagi masyarakat umum termasuk pelayanan rawat inap bilamana perlu dalam batas kemampuan perawatan.

Dalam mempersiapkan pelayanan pastoral holistik diperlukan seperangkat aturan yang menyangkut persyaratan-persyaratan dalam menentukan petugas operasional, aturan mengenai kriteria maupun persyaratan dalam menerima calon penghuni rumah lansia. Semua aturan dan petunjuk pelaksanaan operasional dipersiapkan dan akan ditempatkan dalam dokumen yang terintegrasi sehingga memudahkan para pengurus dalam melakukan aktivitas operasional rumah lansia Griya Adiyuswa Giri Prasanti.¹²

Pemerintah telah menetapkan arah kebijakan lanjut usia sebagaimana tertuang di dalam RPJMN 2015-2019. Terdapat dua arah kebijakan yang penting. Pertama, peningkatan pemenuhan hak dasar dan inklusivitas lansia dengan cara meningkatkan advokasi regulasi dan kebijakan di tingkat pusat dan daerah untuk pemenuhan hak dasar lansia serta meningkatkan penyuluhan sosial untuk pendidikan dan kesadaran masyarakat mengenai lingkungan inklusif bagi lansia. Kedua, memperkuat skema perlindungan sosial bagi lansia. Salah satu kata kunci dalam arah kebijakan tersebut adalah pemenuhan hak dasar lansia dan perlindungan sosial bagi lansia. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu dukungan peraturan perundangan yang mampu menjadi dasar bagi implementasi kebijakan lansia, baik di tingkat nasional maupun daerah.¹³

Dalam rangka menerapkan regulasi inilah perlu dibuat aturan-aturan yang juga merujuk terhadap aturan yang telah ditetapkan pemerintah dalam rangka pemenuhan hak dasar lansia yang dikaitkan dengan pelayanan paripurna kesehatan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Pendeta Ari Kritiawan Tri Saputro S.Si 26 Oktober 2022 jam 8.30

¹² Hasil Wawancara dengan Pendeta Ari Kritiawan Tri Saputro S.Si 26 Oktober 2022 jam 8.30

¹³ Hastuti, Y., Darwin, M., Sukamdi, S., & Hadna, A. H. (2018). Perawatan Lansia:

Menerjemahkan Peraturan Nasional ke dalam Program

Lokal di Kota Yogyakarta. *Populasi*, 26(2), 29-46.

dalam pengoperasian Griya Adiyuswa Giri Prasanti. Dalam pelaksanaan penyusunan pedoman aturan-aturan umum dan aturan-aturan khusus yang menyangkut operasional Griya Adiyuswa Giri Prasanti, pengurus telah menyusun kerangka pedoman yang meliputi perekrutan tenaga operasional, persyaratan apa saja yang diperlukan untuk menerima calon penghuni rumah lansia termasuk program-program yang disediakan bagi penghuni rumah lansia. Pedoman ini penting dimiliki untuk memastikan pelayanan kesehatan paripurna yang diberikan selaras dan berada dalam cakupan pelayanan pastoral holistik yang disediakan. Pelayanan spiritual memegang peran yang cukup intens dalam penerapan pelayanan kesehatan paripurna dengan harapan semua fungsi pendampingan pastoral dapat membentuk kembali pengutuhan manusia dalam aspek kehidupan baik fisik, mental dan sosial karena kebutuhan spiritualnya telah terpenuhi.¹⁴

Sejalan dengan aturan-aturan yang diperlukan guna mengawal operasional berada pada kondisi yang diharapkan, aspek lainnya yaitu faktor kenyamanan secara fisik juga harus diperhatikan dalam penyelenggaraan rumah lansia. Sesuai dengan teori aksesibilitas yaitu; keamanan, kemudahan, kenyamanan dan estetika terhadap keberhasilan perancangan fasilitas hunian lansia yang dapat memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikologis lansia.¹⁵

Didalam perancangan yang memahami karakteristik lansia terdapat enam karakteristik utama dari lansia diambil dari literatur buku yang berjudul *Site Planning and Design for the Elderly* oleh Diane Y. Carstens yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan utama didalam merancang sebuah bangunan hunian lansia. Berikut adalah karakteristik lansia yang memberikan pengaruh pada hubungan lansia dengan lingkungan binaan hunian lansia yaitu: hilangnya keseimbangan tubuh, pemahaman dan ingatan yang menurun, kehilangan kekuatan dalam beraktivitas, kemampuan visual yang berkurang, kemampuan pendengaran yang berkurang, dan meningkatnya sensitivitas terhadap udara dingin, pergantian suasana ekstrim dan sensitivitas pada paparan sinar matahari.

Dalam buku Data Arsitek, Neufert mengemukakan keinginan-keinginan para lansia dikaitkan dengan desain, yaitu: Aksesibilitas visual dengan jendela rendah, sehingga dapat melihat keluar sambil duduk. Hunian dapat dipersonalisasi sehingga lansia merasa seperti rumah sendiri. Jalan setapak dengan peneduh dan area perancangan terhadap aksesibilitas lansia memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain menghindari penguncian diri dari dalam ruangan. Papan tanda yang dapat dilihat dengan jelas dilengkapi lampu agar mudah dibaca. Menghindari tanjakan dan permukaan lantai licin¹⁶. Menyediakan perabot yang sesuai dengan standar gerak lansia. Kamar mandi/wc yang mudah dicapai. Menyediakan tempat makan dengan jendela, meminimalkan jarak tempuh.¹⁷ Perancangan hunian lansia dapat didasarkan dari dua aspek. Aspek fisiologis terdiri dari; keselamatan dan keamanan, keberadaan dan petunjuk arah, aksesibilitas dan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Pendeta Ari Kritiawan Tri Saputro S.Si 26 Oktober 2022 jam 8.30

¹⁵ Sugiharto, A. Perancangan Bangunan Hunian Lansia Berdasarkan Aksesibilitas Penghuni Pada Lingkungan dan Bangunan. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 1(2), 99-116.

¹⁶ Perkins Bradford, King Hougla & Cohen eric, *Building Type Basic for Senior Living*, 2004.54

¹⁷ Regnier, Victore, AIA, *Assisted Living Housing for The Elderly*, 1994. 67

fungsi, serta adaptabilitas. Kedua adalah aspek psikologis antara lain; privasi ruang, interaksi sosial, kemandirian, rasa aman dan tantangan lingkungan, aspek panca indera, keakraban terhadap lingkungan, estetika keseluruhan bangunan, serta personalisasi ruang.¹⁸

Rancang bangun dari setiap kamar, kamar mandi, ruang berkumpul, ruang makan, dapur bersama maupun ruang terbuka yang dekat satu sama lain, sirkulasi udara yang ditata baik, pencahayaan natural yang cukup, akses menuju kamar mandi yang aman merupakan syarat agar para lansia supaya tidak mengalami kesulitan dalam aktivitasnya.

Kamar-kamar untuk penghuni lansia di Griya Adiyuswa Giri Prasanti dibuat dalam ukuran 6 x 5 meter termasuk teras depan dan kamar mandi didalam, dilengkapi dengan wastafel dan jendela di kedua sisi kamar sehingga aliran udara dan sinar matahari akan bersirkulasi dengan baik. Rancang bangun kamar ini cukup untuk penghuni satu orang yang menjamin akan privasinya dan dapat juga untuk menampung pasangan lansia suami isteri.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan mencakup persiapan dan penyelenggaraan dan pelayanan pastoral holistik secara umum dan literatur terkait yang telah ada untuk menganalisa pelaksanaan pelayanan pastoral holistik pada rumah lansia Griya Adiyuswa Giri Prasanti, juga wawancara kepada pengurus Yayasan.

Pelayanan Pastoral holistik yang diberikan terdiri atas tiga bagian. Pertama adalah pelayanan kesehatan paripurna kepada lansia yang dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia, melakukan stimulasi optimal untuk mempertahankan fungsi tubuh dan memenuhi kebutuhan sosialisasi dan spiritualitas. Kedua adalah pelayanan home visit/pastoral care diberikan kepada masyarakat umum yang berada disekitar jangkauan rumah lansia untuk memenuhi kebutuhan pendampingan spiritual dan melakukan promosi kesehatan. Ketiga adalah perawatan pasca inap dari rumah sakit dengan melaksanakan delegasi perawatan/medis sesuai dengan perencanaan pulang dan memenuhi kebutuhan dasar manusia atas respon dari penyakitnya¹⁹.

Analisis

Peranan hamba Tuhan dalam memberikan bimbingan spiritual, menanamkan penerapan kasih terhadap sesama kepada pelaksana operasional dalam seluruh lapisan pelayanan menjadi penting, karena hal inilah yang akan menjadikan semua program yang diterapkan akan berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini secara praktek telah dilakukan oleh pengurus yang juga berprofesi sebagai hamba Tuhan, dimana pada setiap kesempatan pertemuan dengan lansia, penerapan teori Aart Van Beck telah dilaksanakan (1.Fungsi membimbing) misalnya melakukan bimbingan berdasarkan nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan walaupun hasilnya berbeda pada

¹⁸ Sugiharto, A. Perancangan Bangunan Hunian Lansia Berdasarkan Aksesibilitas Penghuni Pada Lingkungan dan Bangunan.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Pendeta Ari Kritiawan Tri Saputro S.Si dan Dr Yosep Heristy Endro Baruno, S.H.,
M.Pd. tanggal 28 Januari 2023 jam 11:00 Bansari, Sindoro

setiap orang. Ada yang kemudian mengalami perubahan pada kehidupannya tetapi ada juga yang belum mampu mengambil keputusan yang benar untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Dalam hal yang terakhir pemahaman individu dan kebiasaan lama maupun tradisi yang sulit untuk diubah menjadi kendala bagi hamba Tuhan yang melakukan bimbingan. Solusi untuk mengatasi kondisi tersebut diatas adalah dengan tidak pernah jemu menyampaikan nilai nilai kebenaran Firman Tuhan (2. Fungsi mendamaikan/memperbaiki hubungan) Dalam memperbaiki hubungan hamba Tuhan yang menjadi pengurus menjadi contoh atau panutan juga telah dilaksanakan, hal ini dapat terlihat dari kerukunan yang dibangun didalam komunitas lansia sehingga dalam setiap kegiatan yang diadakan para lansia cukup antusias dan bergairah dalam menanggapi. Kalaupun terdapat lansia yang kurang antusias maka kepada yang bersangkutan diberikan dorongan atau perhatian khusus untuk mengembalikan antusiasnya. (3. Fungsi menopang/menyokong) Kegiatan menopang dan menyokong juga diterapkan dalam kegiatan pastoral holistik yang dilaksanakan, contohnya lansia yang menderita sakit sampai harus dirawat di rumah sakit didampingi dan diberi semangat untuk mengalami pemulihan dan pada saat telah mencapai kesembuhan kemudian diajak rekreasi bersama sebagai bentuk perhatian khusus terhadap apa yang telah dialaminya. (4 Fungsi menyembuhkan) Mendengarkan keluhan juga menjadi bagian dari pelayanan pastoral holistik di rumah lansia Griya Adiyuswa Giri Prasanti, dimana dengan mendengarkan maka pengurus juga dapat merasakan dan memahami apa yang sedang dirasakan oleh lansia yang sedang dilayani. Hal ini akan membantu meringankan beban pikiran yang diderita oleh lansia tersebut. Tidak jarang bahwa dengan bercerita saja hal itu sudah dapat memuaskan batin dari yang bersangkutan. (5 Fungsi mengasuh) Dalam prosesnya, pengasuhan juga dilakukan pada kegiatan rumah lansia Griya Adiyuswa Giri Prasanti dalam bentuk melakukan home care visit yang bertujuan memantau keadaan para lansia dan juga memberikan perhatian, dorongan untuk bersemangat menjalani masa tua, menyampaikan promosi kesehatan bagi lansia dan menanam nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan. Dengan demikian para lansia tetap merasa diperhatikan. (6 Fungsi mengutuhkan) Pencapaian sebagai manusia seutuhnya menjadi sasaran utama dalam pelayanan pastoral holistik Griya Adiyuswa Giri Prasanti agar secara fisik, mental sosial dan spiritual para lansia dapat dipenuhi kebutuhannya. Bagi pasien terminal akhir yang pernah dirawat, - dimana tidak ada pengobatan guna memperpanjang usianya – pendampingan spiritual lah yang diberikan lebih banyak terhadap pasien tersebut. Dalam rangka mencapai pengutuhan sebagai manusia inilah maka pedoman pelaksanaan, aturan-aturan operasional, syarat-syarat sebagai pelaksanaan operasional perlu dibuat dalam bentuk dokumen untuk kelancaran pelaksanaan pelayanan pastoral secara holistik di rumah lansia Griya Adiyuswa Giri Prasanti.²⁰

Pola perawatan kesehatan yang diterapkan pada Griya Adiyuswa Giri Prasanti diadopsi dari pola perawatan rumah sakit setempat dimana salah seorang pelaksana operasional berprofesi sebagai perawat dengan pengalaman masa kerja 26 tahun. Merujuk pada ilmu keperawatan, setiap lansia memerlukan pola perawatan yang berbeda sesuai dengan kondisinya, misalnya dalam hal bagaimana

²⁰ Hasil Wawancara dengan Pendeta Ari Kritiawan Tri Saputro S.Si 26 Oktober 2022 jam 8.30

menyesuaikan nilai gizi yang diberikan dalam komposisi makanan. Aktivitas rutin sehari-hari dan program mingguan juga perlu disesuaikan dengan minat atau kegiatan yang menyenangkan individu, sehingga dapat merupakan kegiatan yang dapat membangkitkan gairah bagi lansia yang bersangkutan. Demikian juga dengan program olah gerak seperti senam lansia juga akan disesuaikan dengan kemampuan fisik masing-masing. Senam lansia yang diadakan bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh dan pikiran. Dalam rangka perawatan kesehatan, Griya Adiyuswa Giri Prasanti juga memiliki dokter yang juga berperan aktif dalam proses perawatan yang mengikuti pola yang berlaku umum dalam dunia kedokteran termasuk bila terjadi keadaan darurat yang dialami lansia yang dirawat. Griya Adiyuswa Giri Prasanti bekerja sama dengan Rumah Sakit Ngesti Waluyo di Parakan yang berjarak sekitar 6 km untuk penanganan lanjutan bilamana diperlukan.

Kegiatan pembinaan spiritual bagi lansia adalah suatu kegiatan penting dalam rangka mengalami keutuhan sebagai manusia dalam aspek kehidupan fisik, mental dan sosialnya. Secara korporasi kegiatan spiritual atau pendalaman Alkitab dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan tema dan pembicara yang berbeda. Kegiatan ini dilaksanakan pada jumat wage sehingga dinamakan JAHE – Jagongan Jumat Wage. Dalam kunjungan atau home visit care selain memantau keadaan kesehatan lansia, nilai-nilai spiritual disampaikan agar mendekatkan lansia kepada Tuhan. Dengan demikian fungsi mengutuhkan sebagai yang utama diharapkan terjadi pada setiap individu yang mendapat pelayanan dari Griya Adiyuswa Giri Prasanti. Pengurus juga merasakan perlunya suatu aplikasi online untuk mengakses informasi tentang keadaan penghuni beserta riwayat kesehatannya. Hal ini memudahkan para pengurus mengambil tindakan dalam keadaan darurat juga akses pada pihak keluarga dalam memantau kondisi keseharian para lansia.²¹

KESIMPULAN

Pengalaman praktek dari tiap disiplin departemen cukup memadai dalam melaksanakan operasional rumah lansia Griya Adiyuswa Giri Prasanti, meskipun demikian dokumen panduan operasional tetap diperlukan untuk kelancaran pelayanan pastoral secara holistik. Penerapan sistim informasi online pada kegiatan rumah lansia akan memudahkan pengurus dan petugas operasional melakukan pemantauan, analisa dan mengambil keputusan tepat dalam memenuhi pencapaian kesehatan paripurna dari setiap penghuni rumah lansia maupun para lansia yang tinggal disekitar rumah lansia yang menikmati pelayanan pastoral holistik yang diberikan. Demikian juga informasi mengenai keadaan penghuni dapat diakses secara online oleh keluarga yang bersangkutan. Dengan pemanfaatan pengalaman praktek dari tiap-tiap disiplin departemen, panduan operasional yang jelas dan ditunjang dengan sistim digitalisasi dalam pengoperasiannya, semuanya itu pada akhirnya dapat mengutuhkan para lansia dalam seluruh aspek kehidupannya baik fisik, mental, sosial maupun spiritual.

²¹ Hasil Wawancara dengan Pendeta Ari Kritiawan Tri Saputro S.Si dan Dr Yosep Heristy Endro Baruno, S.H.,

M.Pd., Ibu Novi Ekawati pada tanggal 28 Januari 2023 jam 11:00 - Bansari, Sindoro

DAFTAR PUSTAKA:

- _____, Anggaran Dasar Yayasan Griya Adiyuswa Giri Prasanti
- Beek, Aart Van. *Pendampingan Pastoral*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia .2017
- Bradford, Perkins. Houglas, King & Eric, Cohen. *Building Type Basic for Senior Living*, 2004.54
- Britani, Christian Wiga. Ranimpi, Yulusus Yusak dan Nusawakan, Arwyn Wynand. "Kesehatan
- Hastuti, Y., Darwin, M., Sukamdi, S., & Hadna, A. H. (2018). Perawatan Lansia: Menerjemahkan Peraturan Nasional ke dalam Program Lokal di Kota Yogyakarta. *Populasi*, 26(2), 29-46.
- Nugroho, Fibry Jati. "Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja." *Evangelikal* 1.2 (2017)
- Regnier, Victore, AIA, *Assisted Living Housing for The Elderly*, 1994. 67
- Spiritual Lanjut Usia Di Getasan Dan Panti Wredha Salib Putih Salatiga". *Jurnal Link*, vol 9, no.2 (Mei 2017).
- Sugiharto, A. Perancangan Bangunan Hunian Lansia Berdasarkan Aksesibilitas Penghuni Pada Lingkungan dan Bangunan. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 1(2), 99-116.
- Yuliani, Wiwin. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. Quanta, 2018,

Wawancara:

- Hasil Wawancara dengan Pendeta Ari Kritiawan Tri Saputro S.Si 26 Oktober 2022 jam 8.30
- Hasil Wawancara dengan Pendeta Ari Kritiawan Tri Saputro S.Si dan Dr Yosep Heristy Endro Baruno, S.H., M.Pd. tanggal 28 Januari 2023 jam 11:00 Bansari, Sindoro
- Hasil Wawancara dengan Pendeta Ari Kritiawan Tri Saputro S.Si dan Dr Yosep Heristy Endro Baruno, S.H., M.Pd., Ibu Novi Ekawati pada tanggal 28 Januari 2023 jam 11:00 - Bansari, Sindoro

Sumber Internet:

- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 1998
TENTANG KESEJAHTERAAN LANJUT USIA terambil dari
<http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu013.pdf>
- Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021 terambil dari
<https://www.bps.go.id/publication/2021/12/21/c3fd9f27372f6ddcf7462006/statistik-penduduk-lanjut-usia-2021.html>